

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebuah kebutuhan oleh manusia sebab manusia memiliki akal dan pikiran dalam dirinya sehingga ada keinginan untuk mengetahui beragam macam hal dengan menggunakannya dalam bentuk kecerdasan. Adapun pendidikan yang telah dibantu dalam bentuk program pemerintah atau dimanapun dia berada menjadi sebagai warga negara tempat tinggal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, bersifat konstruktif pada kehidupan manusia. Sehingga dituntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu dengan cara mendidik dan di didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta:Republik Indonesia), Hal. 1-2

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pedidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 6

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sengaja guna menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Pendidikan berfungsi untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pendidikan yang berada di Indonesia telah terlaksana sesuai dengan ajara agama Islam, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkeadaban dan menjadikan Pendidikan Nasional yang berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan warga bangsa negara. Tujuan berkembangnya potensi warga negara pada proses mendidik dan di didik oleh guru dan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, beradab, cerdas, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta membangun jati diri yang mengutamakan kehidupan berdemokrasi.

Manusia sebenarnya ialah manusia yang mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sebagaimana yang telah dirumuskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Proses pendidikan disekolah, pada kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan pada pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dilaksanakan dan yang dialami oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar dilembaga formal atau disekolah untuk mengarahkan perubahan dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Proses belajar mengajar dilembaga formal atau disekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan itu diantaranya ialah: siswa, guru atau pendidik, orangtua, masyarakat, bahan atau materi pengajaran (majalah, makalah, buku paket, dan sumber belajar lainnya yang mendukung proses belajar mengajar).

Pendidik menyampaikan materi secara profesional tidak hanya dipengaruhi kemampuannya dalam menguasai dan memahami materi, tetapi juga harus ada faktor lain yang menunjang pendidik dalam menyampaikan seperti adanya media dalam proses pembelajaran. Menurut Zakiyah Drajat ada tiga kemampuan kompetensi pada dasarnya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu potensi kepribadian, potensi penguasaan atau bahan materi, dan potensi cara-cara mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, "Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia), Hal. 3

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 1

<sup>5</sup> Zakiyah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 263

Guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan memfungsikan media pembelajaran yang digunakan, karena media sebagai bagian penunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Setiap waktu perkembangan ilmu dan teknologi semakin bertambah, kehidupan manusia semua telah dibantu oleh kehebatan alat-alat modern dalam bentuk teknologi dan ilmu pengetahuan semakin banyak serta mudahnya didapat sebab sudah adanya media bantu yaitu google pencarian. Manusia mampu berkompetensi dalam persaingan dunia yang begitu pesat.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat juga sangat cepat dari aspek sosial, budaya, pendidikan oleh sebab adanya pengaruh disiplinnya ilmu pengetahuan dan hebatnya perkembangan dan pengaruh teknologi pada kehidupan masyarakat. Seorang dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara handal diperlukan kemampuan untuk memperoleh, memiliki, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga keadaan selalu berkembang dan selalu berubah

Agama Islam memperhatikan pendidikan untuk umatnya, adapun Rasulullah SAW yang menunjukkan dengan adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk mencari ilmu, Hadits Rasulullah SAW

مِطْلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Kewajiban untuk belajar juga diberitahukan oleh Allah SWT juga dalam keutamaan orang-orang yang berilmu, pada Q.S. Al- Mulk: 10.

---

<sup>6</sup> Arief, S. Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Hal. 82

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Allah SWT menjelaskan dalam ayat ini akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan dan akan terlindungi jika dari siksa api neraka yang meyalanya. Namun sebaliknya jika orang tidak memiliki ilmu pengetahuan mereka akan menyesal nanti diakhirat karena menikmati panasnya api neraka yang menyala-nyala. Sehingga menjadi dorongan dan motivasi bagi manusia untuk mempunyai pengetahuan yang luas, agar diangkat harkat dan martabatnya disisi Allah SWT, karena dengan pengetahuan manusia dapat membedakan suatu perbuatan baik dan suatu perbuatan buruk.

Allah Swt mengajak manusia agar selalu berbuat kebajikan dengan cara mencari ilmu dan juga mengamalkannya, jika kita mencari ilmu maka kehidupan kita akan lebih jelas dan dirasakan perubahannya dari masa kejahilan tanpa memiliki ilmu. Seseorang akan cepat berubah jika dia memiliki kemauan untuk berusaha merubahnya, maka berbuatlah jati diri insan manusia yang lebih bermanfaat bagi manusia lainnya dan dipandang tinggi derajatnya di sisi Allah SWT.

Ayat ini mendorong seorang guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan agar menyajikan dan memberikan ilmu yang menarik, maka dalam pelaksanaannya perlu ada alat bantu dalam proses pembelajarannya (bisa bentuk bahan cetak, audio, audio-visual ataupun bahan ajar interaktif) sesuai pada pertumbuhan dan perkembangan kematangan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas pendidik menggunakan media atau alat peraga, akan tetapi belum menguasai teknik penggunaan dan

sistematika pelaksanaannya sehingga kurang yang membuat menarik minat siswa belajar dan kurang menumbuhkan motivasi siswa. Media jika di implementasikan mampu membuat antusias pembelajaran peserta didik dikelas di era modern ini. Maka dengan suatu usaha ini perlu adanya implementasi suatu media pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas. Kondisi implementasi media ini sangat tepat digunakan disekolah yang menggunakan kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya berdasarkan tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran berbasis tematik (*integrated curriculum*), di mana melalui pembelajaran tematik diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ditambah lagi dengan dukungan sarana prasarana, serta media yang tercukupi, sehingga peserta didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan efektif, senang, dan nyaman.

Menurut Sutirjo dan Mamik tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>7</sup> Pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pada pembelajaran tematik untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan pendidikan disekolah. Dimana pada masa lalu pendidikan hanya terintegritas pada pengetahuan. Tematik akan membelajarkan peserta didik dengan membentuk karakter siswa yang mana sesuai tuntunan Undang-undang dan Risalah agama Islam.

---

<sup>7</sup>Mamik Sutirjo. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004* Malang: Bayu Media, 2005), Hal. 37

Pembelajaran tematik memusatkan pembentukan karakteristik peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satuan tema yang terencana dan terintegritas, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran mampu berkembang sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tematik yang merupakan proses pendidikan disekolah memiliki peran mengembangkan kebutuhan dan minat siswa yang masih belum memahami secara khusus satu mata pelajaran, maka mata pelajaran lain memberikan bantuan dengan cara pendidik menghubungkan materi ajar dengan materi lainnya. Diantara mata pelajaran aktif yang terdapat pada pembelajaran tematik ialah ilmu pengetahuan alam (IPA). Kemampuan memahami pembelajaran mata pelajaran ini harus dibantu dengan adanya peran media pembelajaran. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang memiliki materi sistem tata surya akan mempelajari pengenalan planet-planet yang ada selain daripada planet bumi. Dengan adanya media sebagai alat bantu pendidik dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan peserta didik mampu berpikir dalam memahami materi dengan bentuk imajinasi dan nalar. Media mampu meningkatkan siswa berpikir secara konkrit dan mengembangkan keterampilan psikomotor mereka pada proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal ke sekolah SDN Pugaan, pada pembelajaran tematik guru sudah menggunakan beberapa media sebagai alat bantu proses pembelajaran, diantaranya media *Wall chart*. Namun pada pelaksanaannya guru masih belum mengetahui secara detail dan sistematis bagaimana implementasi

media *Wall Chart* pada pembelajaran tematik. Selain itu juga belum diketahui apakah media ini terlaksana pembelajarannya yang sesuai dengan fungsi dan peran, serta kriteria pemilihan media pembelajaran. *Wall chart* ialah suatu media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Media ini saya berharap dapat membantu lancarnya proses pembelajaran dikelas sehingga tepat untuk di implementasikan demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasakan hal yang menarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul **“Implementasi Media *Wall Chart* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI di SDN Pugaan Kabupaten Tabalong**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempertegas judul di atas agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi ialah proses penerapan ide, proses, kebijakan, atau inovasi dalam satu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.<sup>8</sup>

### 2. Media *Wall Chart*

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal. 233



Media ini berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang digunakan dengan cara digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar tersebut dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar planet, kelompok gambar satelit, dan sebagainya. Gambar pada *wall chart* ini merupakan gambar semantis dimana gambar terlihat dengan jelas membuktikan keberadaan luar angkasa.

### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran berasal dari kata belajar, Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri pada interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama ialah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.<sup>10</sup>

Pembelajaran Tematik ialah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik yang terintegritas akan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki dan memunculkan kompetensi baru.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010,) Cet. Ke-5, Hal. 2

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 265

Keterangan dari uraian diatas, maka yang dimaksud dari judul ialah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana cara implementasi media atau alat bantu berupa media *Wall Chart* dikelas VI pembelajaran Tematik dilaksanakan dengan benar dan sesuai materi yang diajarkan pada mata pelajaran Ipa di SDN Pugaan

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Media *Wall Chart* pada pembelajaran Tematik siswa kelas VI di SDN Pugaan Kabupaten Tabalong
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Media *Wall Chart* pada pembelajaran Tematik siswa kelas VI di SDN Pugaan Kabupaten Tabalong

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan ialah:

1. Untuk mengetahui implementasi media *Wall Chart* pada pembelajaran tematik siswa kelas VI di SDN Pugaan Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi media *Wall Chart* pada pembelajaran tematik siswa kelas VI di SDN Pugaan Kabupaten Tabalong

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang sering digunakan pada saat ini;
2. Pembelajaran tematik yang terintegritas membuat hal yang menarik bagi saya untuk di teliti sebab materi yang akan saya teliti akan terintegritas dengan mata pelajaran lain, tidak hanya mata pelajaran IPA;
3. Teknologi modern menuntut seorang pendidikan harus mengembangkan ke kreatifan dalam proses pembelajaran dikelas seperti menggunakan media dalam prosesnya;
4. Melihat keberadaan pendidik sekarang, jika tidak menggunakan media pembelajaran akan jauh tertinggal pada perihal kemajuan teknologi sekarang dalam penyampaian informasi;
5. Dengan media pembelajaran membuat pendidik mudah mengajar didalam kelas dan menguasai keadaan kelas dengan kewibaannya;
6. Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran dan menentukan keberhasilannya proses pembelajaran

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat diantaranya:

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya implementasi media *Wall Chart* pada pembelajaran tematik;
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Wall Chart* di proses pembelajarannya;
3. Sebagai bentuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memperkaya bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, fungsi dan peran media pembelajaran, media *wall chart*, kelebihan dan kekurangan media *wall chart*, Kriteria memilih media *wall chart*, rencana implementasi *wall chart* pada proses pembelajaran di kelas bersifat sementara, pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu, prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik, hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi media *Wall Chart*.

Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis